BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini yang ditandai oleh era perdagangan bebas serta pesatnya perkembangan di berbagai sektor usaha yang mendorong dan menuntut banyak perusahaan, baik itu perusahaan dalam negeri maupun luar negeri untuk terus melakukan pertumbuhan serta peningkatan kinerja perusahaan dan menjadikan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Hal ini memaksa perusahaan untuk tetap berinovatif guna bertahan serta siap bersaing di tengah-tengah arus perkembangan ekonomi yang terus berubah. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan harus mempertimbangkan strategi bisnis yang tepat dan matang. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari produk atau layanan yang ditawarkan, tetapi juga pada kemampuan perusahaan tersebut dalam beradaptasi dan bersaing secara efektif. Strategi bisnis yang tepat dan matang dapat menjadi kunci untuk menjaga eksistensi perusahaan serta meningkatkan kinerjanya. Pemilihan strategi yang tepat dan efektif memiliki peran yang penting dalam menjaga daya saing perusahaan, strategi yang baik tidak hanya membantu perusahaan bertahan di tengah persaingan yang sengit tetapi juga memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Firdaus dan Dara, 2020).

Strategi bisnis adalah rencana strategis tingkat divisi yang yang diarahkan untuk memperkuat posisi kompetitif barang dan jasa suatu perusahaan baik di pasar atau industri tertentu yang dilayani (Hariadi,

2003:34). Ekspansi bisnis menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan, baik ekspansi secara internal maupun eksternal. Menurut Larasati *et al*. (2017) strategi ekspansi internal melibatkan pengembangan produk baru atau peningkatan kualitas produk yang sudah ada. Di sisi lain, strategi ekspansi eksternal melibatkan bekerja sama dengan pihak ketiga atau penggabungan perusahaan melalui akuisisi atau merger. Pentingnya strategi ekspansi eksternal, seperti akuisisi, semakin ditekankan dalam dinamika bisnis modern.

Akuisisi merupakan proses pengambilalihan saham suatu perusahaan oleh badan hukum atau perusahaan lain yang mengakibatkan peralihan pengendalian atas perusahaan yang diakuisisi (Kasumawati *et al.*, 2022). Akuisisi dilakukan oleh banyak perusahaan sebagai strategi pertumbuhan karena karena dapat memberikan keuntungan yang lebih cepat dibandingkan dengan membangun perusahaan sendiri dari awal. Selain alasan tersebut motif-motif lain juga mendasari dilakukannya akuisisi, menurut Husnan (2013:658-660) motif dilakukan akuisisi yaitu mendapatkan sinergi, meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya, penghematan pajak, dan diversifikasi.

Fenomena Merger dan Akuisisi (M&A) di Indonesia, seperti yang terjadi pada tahun 2022, menunjukkan semangat perusahaan untuk berkembang dan bersaing lebih efektif, salah satu aktivitas akuisisi yang mencolok adalah akuisisi mayoritas saham PT Link Net Tbk (LINK) sebesar 66,03% saham oleh PT XL Axiata Tbk (EXCL) serta langkah PT ABM

Investama Tbk (ABMM) mengakuisisi saham PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS). Dalam industri telekomunikasi, PT Indosat Tbk (ISAT) dengan PT Hutchison 3 Indonesia bergabung melalui merger, dan juga PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL) atau Mitratel membeli 6.000 aset menara milik PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Dalam sektor energi, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mengakuisisi 100% saham ConocoPhillips Indonesia Holding Ltd yang menguasai ConocoPhillips (Grissik) Ltd selaku operator Blok *Corridor*. Dan dari industri keuangan, Bank Mayora yang diakuisisi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) senilai Rp 3,5 triliun. Grup Astra juga mengakuisisi PT Bank Jasa Jakarta pada 16 September senilai Rp 3,88 triliun melalui PT Sedaya Multi Investama (SMI) atau Astra Financial (Kontan.co.id).

Menurut data yang dicatat oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) menunjukkan bahwa tren penggabungan usaha di Indonesia telah berubah dalam beberapa tahun terakhir, data yang tercatat sebagai berikut:

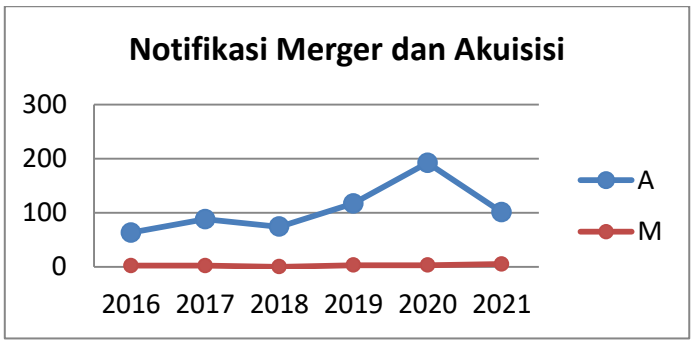

Sumber: kppu.go.id, 2023

Gambar 1.1 Notifikasi Merger Dan Akuisisi Di Indonesia Tahun 2016-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 jumlah notifikasi perusahaan di Indonesia yang melakukan Merger dan Akuisisi pada tahun 2016-2021 yang dicatat oleh KPPU menunjukkan fluktuasi aktivitas M&A dari tahun ke tahun. Terlepas dari penurunan di tahun 2018, terlihat peningkatan signifikan di tahun berikutnya. Angka-angka ini menunjukkan bahwa aktivitas akuisisi cenderung meningkat dari tahun ke tahun, bahkan menunjukkan peningkatan tajam selama pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021 ada penurunan lagi dengan 106 perusahaan yang tercatat melakukan M&A. Runtu *et al.* (2022) menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan memilih akuisisi daripada merger, seperti yang terlihat pada gambar tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi indikator dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan akuisisi dan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2021:104) adalah suatu metode perbandingan antar angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, jenis rasio keuangan yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Larasati *et al*. (2017) menggunakan teknik uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* menunjukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan DER, CR, PER, NPM dan TATO tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah M&A. Penelitian lain yang dilakukan oleh Masita et al. (2022) menunjukkan

bahwa kondisi kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio CR, QR, DER, TATO, ROA, ROE dan NPM dengan menggunakan teknik uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan rasio DAR yang diuji dengan *Paired Sample T-Test*, hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan pada DER, TATO, ROA, ROE dan NPM, sementara hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada rasio CR, QR, dan DAR. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nasir dan Morina (2018) menggunakan teknik uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan CR, ROA, DER terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi. Penelitian ini akan memperluas kontribusi dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasir dan Morina (2018).

Berdasarkan keragaman temuan penelitian sebelumnya dan sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan judul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Akuisisi Tahun 2019-2020**"

1.2 Rumusan Masalah

1) Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi?
2) Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi?
3) Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* sebelum dan sesudah akuisisi?

4) Apakah terdapat perbedaan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui adanya perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.
2) Untuk mengetahui adanya perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.
3) Untuk mengetahui adanya perbedaan *Total Asset Turn Over* sebelum dan sesudah akuisisi.
4) Untuk mengetahui adanya perbedaan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemahaman kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide-ide baru dan pengetahun yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam yang dapat membantu dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya bagi investor, terutama mengenai kinerja keuangan perusahaan dari sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi.